

Problematika Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Selama Home Visit Siswa Sekolah Dasar

Dwi Setyani¹, Nurratri Kurnia Sari², Tri Sutrisno³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara^{1,2,3}
Email: dwisetyani077@gmail.com

Riwayat artikel: submit: 13 September 2021; revisi: 25 September 2021, diterima: 30 September 2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan problematika guru dalam menanamkan nilai karakter selama *home visit* dan solusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa problematika guru dalam menanamkan nilai karakter selama *home visit* berupa 1) guru tidak tahu persis apakah siswa melaksanakan ibadah tepat waktu, suka berbagi dan menolong, berdoa sebelum dan sesudah belajar seperti saat *home visit* ketika dirumah, serta apakah selalu menghargai orang lain. 2) keterlambatan siswa saat mengikuti *home visit* dan mengumpulkan tugas serta siswa kurang menghargai guru saat berlangsungnya kegiatan *home visit*. 3) kurangnya upaya siswa untuk mengetahui materi yang lebih dalam. 4) siswa malas berpikir dan kurang inovatif. 5) kecurangan dan kebohongan siswa ketika ditanya dalam belajar, mengerjakan tugas, mengenai waktu ibadah dan kegiatan lainnya dirumah. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut dengan menggunakan buku harian siswa, memberikan variasi pertanyaan soal diluar materi, penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi, menggunakan aplikasi pembelajaran daring atau media online, bekerjasama dengan orangtua.

Kata kunci: Problematika, Nilai Karakter, *Home Visit*

ABSTRACT

This purpose of this study is to describe the problems of teacher in instilling character values during home visits and solutions to overcome the problems faced by fourth grade students of the Kateguhan 02 State Elementary School. This study used descriptive qualitative method. Informants in this study were principals, teacher and fourth grade students of Kateguhan 02 State Elementary School. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses triangulation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results obtained indicate that the problems of teachers in instilling character values during home visit are 1) the teacher does not know exactly whether students carry out worship on time, like to share and help, pray before and before studying such as during a home visit at home and whether they always respect others. 2) student delays when attending home visits and collecting assignments and students lack respect for teachers during home visit activities. 3) the lack of students' effort to find out the material more deeply. 4) students are lazy to think and are less innovative. 5) students' cheating and lies when asked about studying, doing assignments, about worship times and other activities at home. The solutions to overcome these problems are by using students diaries, providing a variety of questions outside of the material, using learning media in delivering material, using online applications or online media, in collaboration with parents.

Keywords: Problematic, Character Value, Home Visit



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terpenting dalam mengubah perilaku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia supaya menjadi individu yang lebih baik melalui pengajaran dan cara mendidik. Pendidikan pada hakikatnya yaitu suatu cara mengarahkan pola pikir, olah rasa, dan olah jiwa manusia melalui pembinaan. Dengan demikian, manusia akan terbina kecerdasan pengetahuan, emosi, dan spiritualnya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Pananrangi, 2017:9). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan tujuan pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas secara intelektual tetapi juga harus mampu mencetak generasi yang bermoral dan berkarakter sesuai nilai, norma dan ajaran agama. Jadi pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi seseorang untuk menjadikan manusia yang cerdas, bermoral, berkarakter dan beriman.

Namun permasalahan yang ada di dunia pendidikan saat ini dalam proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara efektif seperti biasanya, sehubungan dengan adanya wabah virus Covid-19. Permasalahan ini membawa dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dimasa darurat penyebaran *Corrona Virus Disease* (Covid-19) memuat salah satunya mengalihkan proses pembelajaran dari tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring.

Ketidaksiapan guru, dan peserta didik terhadap pembelajaran daring tentu membawa masalah dan kendala karena tidak adanya persiapan yang matang dan sangat mendadak. Kendala yang banyak dialami guru dalam menerapkan pembelajaran daring adalah minimnya pengetahuan guru dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran, terbatasnya jaringan internet, sulitnya guru dalam merancang pembelajaran, pengelolaan nilai dan pengawasan pada peserta didik (Rigianti, 2020:297). Dan berdasarkan informasi dan kenyataan dilingkungan sekitar, belajar dirumah secara daring membuat peserta didik menjadi malas belajar, lupa materi, dan kecanduan game online.

Permasalahan diatas tentu sangat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya cara untuk mengatasi masalah tersebut agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Salah satu upaya alternatif yang dilakukan di Sekolah Dasar khususnya Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 yaitu dengan guru melakukan kegiatan *Home Visit* atau Kunjungan ke rumah.

Menurut Amalia (2016:80) *home visit* adalah usaha guru untuk memperoleh data guna mengatasi permasalahan peserta didik terkait kondisi dirumah. *Home visit* merupakan salah satu upaya kegiatan dengan melakukan kunjungan ke rumah untuk memonitor aktivitas belajar peserta didik selama di rumah agar tercapai (K. Nadhi et al, 2020:181). Jadi kegiatan *home visit* ini adalah kegiatan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan membantu mengatasinya dalam proses pembelajaran dirumah selama pandemi dengan guru memonitor kondisi peserta didik ke rumah.

Dengan kegiatan *home visit* ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan, karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua peserta didik, sehingga selain guru bisa membantu kesulitan belajar selama dirumah, guru juga mempunyai peluang untuk mengetahui karakter peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan peran guru sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk megembangkan pengetahuan kognitif saja, tetapi berkewajiban membentuk karakter atau kepribadian peserta didik sebagai penerus generasi bangsa yang berkualitas.

Seiring berkembangnya zaman banyak perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan karena kemajuan teknologi. Dan terlihat banyak sikap peserta didik dilingkungan sekitar saat ini seperti, anak lebih suka bermain handphone sehingga lupa waktu untuk belajar, makan, dan kadang terlambat saat melakukan ibadah, bermalas-malasan mengerjakan tugas, dan hanya mengandalkan google, suka mengejek, serta kurang berbagi kepada teman, baik

dilingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan bermain. Maka dari itu perlunya guru mulai melakukan program pendidikan dalam penanaman nilai karakter. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku dari dalam diri seseorang yang menjadi ciri khas perilaku berupa sikap, perkataan dan tindakan untuk membedakan dirinya dengan orang lain. Dan karakter yang baik adalah bagaimana melakukan kebiasaan cara berpikir dan tindakan yang baik (Lickona, dalam Irnanda 2020:3). Karakter yang baik harus diajarkan melalui pengetahuan nilai moral dan etika, serta contoh sebuah tindakan yang mencerminkan kebaikan.

Nilai dalam karakter merupakan kualitas yang berguna dan diinginkan untuk membuat seseorang menjadi manusia yang bermartabat. Oleh karena itu, nilai karakter penting ditanamkan dan dikembangkan sejak dini dilingkungan keluarga dan ditanamkan pada diri peserta didik disekolah yang diharapkan dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat diperlukan guru dalam menanamkan nilai karakter untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian atau akhlak yang luhur bagi peserta didik, karena tujuan pendidikan karakter sendiri adalah untuk membentuk seseorang memiliki sikap agamis, bermoral, cerdas, bertanggung jawab, inovatif, mandiri serta agar memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

Namun yang terjadi di lembaga pendidikan salah satunya di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 melalui wawancara pra-penelitian dengan kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter peserta didik sebelum pandemi ini yaitu dengan melakukan pembiasaan, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan surat pendek sebelum dimulai pembelajaran, menyanyikan lagu nasional, melakukan kebersihan lingkungan, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan menjenguk teman yang sakit. Akan tetapi, dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut tentunya tidak terlepas dari masalah-masalah atau problem yang dialami seorang guru terutama selama *home visit*. Oleh sebab itu, karakter peserta didik belum sepenuhnya tertanam dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat problematika guru dalam menanamkan nilai karakter pada siswa kelas IV selama *home visit* di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 dan upaya dalam mengatasi problematika tersebut. Adapun manfaat dalam penulisan penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan dan digunakan untuk mengetahui problematika guru dalam menanamkan nilai karakter selama *home visit*. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan mengenai problematika guru dalam menanamkan nilai karakter selama *home visit* di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 khususnya dan Sekolah Dasar lain pada umumnya yang mengalami permasalahan yang sama. Dengan demikian, penelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan cara guru dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik selama *home visit*. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam menanamkan nilai karakter selama *home visit* pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 dan untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuji Islami (2017) menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang disiplin karena pengaruh dari beberapa faktor seperti lingkungan keluarga, teman, dan dari dirinya sendiri. Solusi dalam mengatasinya, guru selalu dan tak pernah memberikan teguran dan arahan, menjadi contoh dan teladan peserta didik, mengadakan kerjasama dari pihak kepala sekolah, guru, dan orangtua. Penelitian lain yang serupa yaitu dilakukan oleh Nurrahmah (2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala guru dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air. Hasil penelitian ini dikarenakan terkendala dalam penyesuaian dengan mata pelajaran dan juga kondisi belajar siswa baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan pergaulan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menanamkan nilai karakter pada siswa guru terdapat banyak

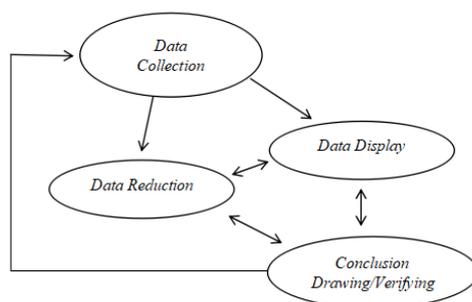
problem dan kendala yang disebabkan karena pengaruh dari faktor keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk menganalisis dan mengamati sebuah fenomena, peristiwa, dan aktivitas yang sedang terjadi (Bachri, 2010:50). Maka pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta (Anggito & Setiawan, 2018:10). Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dianggap bisa untuk menggambarkan problematika guru dalam menanamkan nilai karakter selama *home visit* dan solusinya. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo. Subyek dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dari informan terkait problematika guru dalam menanamkan nilai karakter selama *home visit* di SD Negeri Kateguhan 02. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk tertulis maupun foto. Kemudian dari semua data yang sudah terkumpul melalui observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi diuji terlebih dahulu untuk mengukur validitas data yang diperoleh menggunakan triangulasi dan diolah menggunakan bentuk analisis data interaktif.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan model analisis data Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2014:173) yang terdiri dari tiga komponen atau tahap yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data penelitian pada tahap reduksi data adalah memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan merubah data mentah dengan membuang hal yang tidak penting. Tahap sajian data merupakan sekumpulan informasi dan seorang peneliti diperbolehkan mengambil tindakan dan membuat simpulan dengan bentuk deskriptif yang didapatkan dari reduksi data. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi adalah tahap mendeskripsikan atau menafsirkan simpulan dari permasalahan yang diteliti, dan data tersebut merupakan suatu data yang sudah dianalisis dan perlu verifikasi untuk diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin dengan melakukan pengulangan langkah penelitian dengan langkah-langkah yang sudah terkumpul yang kemudian dapat ditarik simpulan akhir berdasarkan permasalahan yang diteliti.



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 terkait problematika guru dalam menanamkan nilai karakter selama home visit pada siswa kelas IV, antara lain:

Karakter Religius (Spiritual)

Dari hasil penelitian melalui wawancara menunjukkan bahwa sebelum adanya pandemi di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 banyak kegiatan religius yang dibiasakan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan surat pendek, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dimushola sekolah, infak setiap hari jumat, dan jumat berbagi, akan tetapi adanya *home visit* ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan dengan waktu yang terbatas. Sehingga guru tidak tahu persis apakah siswa melaksanakan ibadah tepat waktu, suka berbagi dan menolong, berdoa sebelum dan sesudah belajar seperti saat home visit ketika dirumah, serta apakah selalu menghargai orang lain. Semua itu disebabkan adanya beberapa faktor yaitu saat disekolahan ketika menjalankan ibadah guru selalu mendampingi, memberi arahan, teladan, motivasi, dorongan, dan memberikan nasehat secara berulang-ulang. Namun dengan adanya *home visit* ini siswa dirumah dan tidak semua orangtua bisa mendampingi dan bisa mengontrol anak setiap waktu dikarenakan dijam-jam tertentu orangtua ada yang masih bekerja belum pulang, bahkan ada yang merantau.

Sejalan dengan tujuan dari Sisdiknas, pendidikan karakter sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter bagi peserta didik. Siswa yang karakter baik adalah siswa yang beriman dan bertaqwa. Namun melihat fenomena saat ini sangat memprihatinkan dengan kondisi ini dimana persoalan moralitas akibat krisis karakter marak terjadi dikalangan anak-anak dan pelajar. Guru adalah orang yang bertanggungjawab dalam proses pembentukan karakter melalui siswa berjalan seiring saat proses pembelajaran disekolah. Permasalahan saat ini sekolah ditutup dan hanya bisa bertemu tatap muka dengan guru dengan waktu terbatas ketika *home visit*.

Dengan demikian, untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter religius seperti yang dijelaskan diatas tentu tidaklah mudah, maka dari itu guru sangat kesulitan dalam menanamkan kebiasaannya kembali. Karena *home visit* memiliki kelemahan yaitu guru tidak mengetahui apakah siswa dapat menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

Problematika yang dialami guru selama *home visit* tersebut sangat bertolak belakang dari salah satu nilai karakter yaitu nilai religius yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan perilaku siswa dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran, bersyukur dan hidup rukun.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 dengan cara penggunaan buku harian siswa karena hal ini digunakan untuk mencatat kegiatan siswa setiap hari dirumah dari bangun tidur sampai malam hari, seperti untuk mengetahui sikap spiritual, apakah siswa dapat menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya.

Karakter Toleransi dan Disiplin (Sosial)

Home visit memiliki kelemahan yaitu terbatasnya transportasi dan waktu. Keterbatasan itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang hadir tepat waktu dalam mengikuti home visit, dan kondisi saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian dilapangan dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 terdapat beberapa siswa yang tidak tepat waktu datang dan hanya dibawah 50% siswa yang serius saat pelajaran. Sebagian banyak siswa kurang menghargai guru ketika menjelaskan materi. Seperti siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran ketika *home visit*, tidak mengerjakan dan mengumpulkan PR, kurang menghargai guru karena ketika pembelajaran berlangsung siswa

banyak yang ramai, ada yang ngobrol sama teman yang lain, sibuk mainan pensil dan tidak mendengarkan guru saat menerangkan materi.

Menurut Wuryandani et al (2014:287-288) pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pertama yang menentukan arah pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu perlunya menanamkan dan mengembangkan karakter disiplin dan toleransi siswa. Karena mempunyai nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter lainnya seperti tanggungjawab, mandiri, kejujuran, kerjasama dan lainnya. Sedangkan berbekal nilai karakter toleransi sejak kecil sangat penting agar mereka kelak mudah beradaptasi ketika berada dilingkungan sosial yang luas dan beragam.

Faktor keluarga dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh besar dalam penanaman nilai karakter bagi siswa karena keterlambatannya mengikuti pembelajaran, orangtua saat ini sangat berperan penting bagi pendidikan anaknya selama dirumah dalam mengontrol kegiatannya dalam belajar, mengerjakan maupun mengumpulkan tugas. Sedangkan faktor lingkungan yaitu karena saat ini siswa lebih lama dirumah dan sering berinteraksi dengan orang sekitar. Sehingga anak sering meniru saat orang disekitar acuh ketika berbicara kasar dan jelek yang dianggap hanya bercandaan, dan siswa jadi kurang termotivasi malas belajar seperti kurang toleransi saat dikelas ramai dan asik sendiri saat guru menerangkan materi,

Perilaku keterlambatan siswa dan siswa kurang menghargai guru saat berlangsungnya kegiatan home visit sangat bertolak belakang dari delapan belas nilai karakter yaitu nilai karakter disiplin dan toleransi yang terdapat dalam KI-2 pada kurikulum 2013 yakni sikap sosial menunjukkan perilaku disiplin, jujur, santun, tanggungjawab, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika tersebut adalah dengan penggunaan buku harian siswa dan memberikan variasi pertanyaan diluar materi. Manfaat buku harian ini adalah guru bisa mengontrol kemajuan siswa, dan sebaliknya jika selama home visit ini hasil menurun guru memberikan pengarahan, nasehat, teguran, dan dikomunikasikan dengan orangtua. Dengan demikian guru dan orangtua sama-sama bisa mengecek, mengontrol, dan mengawasi aktivitas siswa, sehingga informasi perkembangan anak dirumah dapat diketahui oleh guru dan sebaliknya. Pemberikan variasi pertanyaan diluar materi bertujuan untuk membuat siswa senang dan termotivasi. Oleh karena itu dapat mencegah kebosanan siswa sehingga siswa akan bersemangat kembali melanjutkan pembelajaran, dan siap memperhatikan guru menerangkan materi.

Karakter Rasa Ingin Tahu (Pengetahuan)

Belajar merupakan usaha sadar untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya melalui latihan dan pengalaman (Syifa et al, 2020:4). Maka dapat dikatakan bahwa belajar dapat memberikan perubahan pada seseorang yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, ketrampilan, perilaku dan minat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 siswa kurang dalam upaya untuk mengetahui materi yang lebih dalam. Seperti ketika guru menjelaskan materi dilanjutkan dengan membuka sesi pertanyaan siswa hanya terdiam tidak mau bertanya tentang materi karena mereka tidak fokus sehingga tidak tahu apa yang mau ditanyakan.

Padahal *home visit* adalah cara yang diambil untuk mengatasi masalah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan agar menciptakan suasana yang menyenangkan karena akan terjadinya hubungan kerjasama antara guru dan orangtua, sehingga selain guru bisa membantu kesulitan belajar guru juga bisa mempunyai peluang untuk mengetahui karakter peserta didik. Namun problematika tersebut terjadi mungkin disebabkan karena ketika dirumah mereka hanya mengandalkan google ketika mengerjakan soal sehingga membuat siswa menjadi malas berfikir.

Perilaku kurangnya upaya siswa untuk mengetahui materi yang lebih dalam selama berlangsungnya kegiatan *home visit* sangat bertolak belakang dari salah satu dari delapan belas nilai karakter yaitu nilai karakter rasa ingin tahu yang terdapat dalam KI-3 pada kurikulum 2013. Solusi untuk mengatasi problematika tersebut dengan menggunakan media pembelajaran. Karena media pembelajaran mempunyai banyak manfaat dan sangat diperlukan bagi siswa dan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran ketika *home visit*, agar guru lebih mudah menggambarkan kepada siswa terkait materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk bertanya aktif dalam upayanya untuk dapat mengetahui materi yang lebih dalam.

Karakter Kreatif (Ketrampilan)

Dilihat dari hasil penelitian melalui wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak suka bahkan tidak mengerjakan bila diberikan tugas di rumah soal pengetahuan karena mungkin mereka tidak paham materinya sehingga malas berfikir untuk mengerjakan dan waktu yang sebenarnya untuk belajar di rumah hanya digunakan bermain karena tidak ada pengawasan orangtua. Walaupun memang jika diberikan tugas membuat kreativitas anak lebih senang dan sudah cukup baik serta sebagian besar siswa mengumpulkan yang mereka buat. Namun masalahnya beberapa kali diberikan tugas untuk membuat kerajinan siswa hanya membuat itu-itu saja, kurang memelihara hasil dan kurang inovatif. Dikarenakan terbatasnya waktu guru dalam memupuk bakat siswa karena perlu adanya pelatihan atau ekstrakurikuler, penjelasan yang lama, kontrol siswa dan sebagainya. Jadi siswa hanya bisa berkreasi sebisanya dan kurang inovatif.

Sebagaimana dengan adanya pandemi dan diadakan kegiatan *home visit* ini memang siswa dan guru bisa melakukan pembelajaran tatap muka namun waktu hanya terbatas. Sehingga belajar dilakukan sendiri di rumah dengan pendampingan dan tanggungjawab orangtua. Semakin pentingnya orangtua dalam membimbing dan mendampingi anak saat belajar di rumah menggantikan tugas guru di sekolah tentunya hal itu menimbulkan masalah baru. Seperti contoh adalah kurangnya pemahaman materi pada anak, minat belajar anak semakin menurun, dan kedisiplinan siswa hilang karena kurangnya waktu yang cukup dari orangtua untuk mengawasi karena bekerja. Padahal pemahaman materi, minat belajar dan kedisiplinan anak sangat penting untuk tercapainya tujuan yang diharapkan sama seperti dalam KI 4 untuk kompetensi inti ketrampilan mengenai dapat menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Perilaku malas berpikir dan kurang inovatif pada siswa sangat bertolak belakang dari salah satu dari delapan belas nilai karakter yaitu kreatif. Kreatif adalah memunculkan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain. Sedangkan kreativitas merupakan suatu aktivitas kemampuan individu untuk menciptakan gagasan atau produk yang baru, sedangkan karakter kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang lebih baik (Yatun, 2015:2).

Solusi untuk mengatasi problematika diatas adalah pemakaian aplikasi pembelajaran daring atau media *online* (Youtube) merupakan solusi yang diambil guru agar siswa lebih efektif dan termotivasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran ketika terbatasnya waktu saat *home visit* dan agar anak lebih kreatif dan inovatif untuk berkreasi dalam membuat kerajinan maupun mencari informasi lebih terkait mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan yang panjang jika kurang penjelasan dari guru. Sedangkan manfaat menggunakan aplikasi pembelajaran daring untuk siswa adalah tidak terfokus pada satu waktu dan dalam ruangan saja, memberikan pengalaman yang baru kepada siswa, serta menambah wawasan yang lebih luas.

Karakter Jujur

Pembelajaran melalui *home visit* sangat penting untuk guru dan siswa, karena proses belajar dan mengajar akan semakin baik jika terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan pihak sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama pandemi. Namun sehubungan adanya pandemi selama *home visit* dari hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 menunjukkan bahwa dalam menanamkan nilai karakter jujur terdapat problematika yakni siswa tidak mau berterus terang ketika ditanya guru seperti kecurangannya ketika mengerjakan tugas (PR) atau bahkan tes dirumah dengan mengandalkan google dan orangtuanya apa mengerjakan sendiri, dan berbohong ketika ditanya dalam menjalankan ketaatan beribadah dan lain sebagainya. Penyebabnya karena sering terjadi orangtua cenderung membela anak dan menutupi perilaku anaknya dirumah. Padahal ketika *home visit* ini sangat diperlukan kerjasama antara guru dan orangtua karena sangat penting dalam mengawasi dan mengontrol siswa.

Perilaku kecurangan dan berbohong merupakan perilaku yang bertolak belakang dengan salah satu dari delapan belas nilai karakter yaitu jujur. Menanamkan nilai karakter jujur seharusnya dilakukan sejak dini, baik dilingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Karena untuk membentuk siswa mempunyai akhlak yang baik dan akademis yang tinggi memang lebih sulit dibandingkan hanya mencetak siswa mendapatkan nilai akademis yang tinggi. Oleh sebab itu harus diperlukan pengetahuan dan kebiasaan yang baik dari guru dan orangtua untuk ditiru. Namun jika perilaku curang dan bohong tersebut sudah menjadi kebiasaan maka perilaku tersebut akan menjadi ciri khas yang akan berdampak negatif pada dirinya maupun pihak sekolah. Dampak bagi siswa adalah siswa malas berpikir, tidak percaya diri, hilangnya kedisiplinan, kemandirian, dan rasa tanggungjawab. Dampak bagi guru yaitu penilaian yang guru berikan pada siswa menjadi tidak valid dan dampak bagi sekolah adalah menurunnya mutu pendidikan atau akreditasi sekolah.

Solusi untuk mengatasi problematika tersebut di Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 adalah bekerjasama dengan orangtua. Kerjasama antara orangtua dan guru dalam mengatasi kecurangan dan kebohongan perlu dilakukan agar guru bisa memonitor, mengkontrol, dan mengawasi kegiatan siswa selama dirumah, selain guru orangtua juga mendapatkan informasi mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam akademik, spiritual, maupun ketrampilan selama kegiatan *home visit*. Dengan demikian guru dan orangtua dapat mengevaluasi tentang bagaimana belajar siswa, ibadah, kesulitan belajar dan perilaku siswa, dan dapat mengembangkan potensi siswa bersama-sama.

Maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kerjasama guru dan orangtua dalam membentuk karakter jujur pada siswa sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dan pihak sekolah karena dengan kerjasama akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang problematika guru dalam menanamkan nilai karakter selama *home visit* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa pertama, guru tidak tahu persis apakah siswa melaksanakan ibadah tepat waktu, suka berbagi dan menolong, berdoa sebelum dan sesudah belajar seperti saat *home visit* ketika dirumah, serta apakah selalu menghargai orang lain. Kedua, keterlambatan siswa saat mengikuti *home visit* dan mengumpulkan tugas serta siswa kurang menghargai guru saat berlangsungnya kegiatan *home visit*. Ketiga, kurangnya upaya siswa untuk mengetahui materi yang lebih dalam. Keempat, siswa malas berpikir dan kurang inovatif. Kelima, kecurangan dan kebohongan siswa ketika ditanya dalam belajar, mengerjakan tugas, mengenai waktu ibadah dan kegiatan lainnya dirumah.

Setyani, D.(2021). Problematika Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Selama Home Visit Siswa Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 226-234.

Untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai karakter selama *home visit* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kateguhan 02 tersebut adalah dengan menggunakan buku harian siswa, memberikan variasi pertanyaan soal diluar materi, penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi, menggunakan aplikasi pembelajaran daring atau media *online*, bekerjasama dengan orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi yang diperoleh, dapat ditulis saran bahwa guru untuk memberi sanksi tegas bagi siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah ketika masih ngeyel jika ditegur dan dinasehati, bagi orangtua siswa untuk lebih diperhatikan dalam kesiapan siswa ketika pembelajaran *home visit*, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas kawasan penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui kreativitas, perkembangan, inovasi, dan semangat belajar siswa selama home visit solusi mengatasinya.

REFERENSI

- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-azhar. *Didaktika Relgia, Vol 4 (1)*, 77-106. p-ISSN:2337-7305. e-ISSN:2549-631X <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p77-106.2016>
- Anggito, Albi., & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Bachri, S, Bachtiar (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Tekonologi Pendidikan, Vol 10 (1)*, 46-62.
- Fuji, Islami (2017). *Problematika Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Islamiyah Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Irnanda, A. L.S (2020). *Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Penerbit Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Sukoharjo: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R., & Hadi, Y.A . (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 (1)*, 177-186. ISSN:2549-8959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurrahmah, N., Sulaiman, S., Syarifah, H. (2019). Kendala Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa di SD Negeri 54 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Guru Sekolah Dasar, Vol 4 (2)*, 1-11.
- Pananrangi, R. A. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Celebes Media Perkasa.
- Rigianti, H. A.(2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an, Vol 7 (2)*. doi:<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Syifa, L., Nurdyansyah., & Etis. N. (2020). Implementasi Program Home Visit Dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. *Proceeding Of The ICECRS, Vol (6)*, 1-11. doi:<https://doi.org/10.21070/ICECRS2020385>
- Wuryandani, Wuri et al (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Disekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan. Vol 33 (2)*. 287-288. p-ISSN:0216-1370. e-ISSN:2527-3043: <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yatun, Sritomi (2015). *Pengembangan Karakter Kreatif dan Disiplin pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Seni Lukis SMK Negeri Surakarta Tahun 2014/2015)*. Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.